

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *OUTBOND KIDS*
SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN KREATIVITAS BELAJAR
DALAM MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS IV
DI SDIT SALSABILA KABUPATEN PURWOREJO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Yusuf Ari Wardhana

NIM : 06410132

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *OUTBOND KIDS*
SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN KREATIVITAS BELAJAR
DALAM MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS IV
DI SDIT SALSABILA KABUPATEN PURWOREJO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Yusuf Ari Wardhana

NIM : 06410132

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Ari Wardhana

NIM : 06410132

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Juni 2011

Yogyakarta, 16 Juni 2011
METERAI
TEMPEL
PALE HEMANGGOL BANGKA
TGL. 20
49707AAF403738797
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP
Yusuf Ari Wardhana
NIM. 06410132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Yusuf Ari Wardhana
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yusuf Ari Wardhana

NIM : 06410132

Judul Skripsi : Penerapan Metode Outbond Kids Sebagai Upaya
Menumbuhkan Kreativitas Belajar Dalam Pembelajaran Agama
Islam Siswa Kelas IV di SDIT Salsabila Kabupaten Purworejo

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasaalmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2011

Pembimbing,

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP: 19680110 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/105/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *OUT BOND KIDS*
SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN KREATIFITAS BELAJAR
DALAM MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS IV
DI SDIT SALSABILA KABUPATEN PURWOREJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSUF ARI WARDHANA

NIM : 06410132

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 24 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Muhajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Dra. Hj. Afiyah, AS., M.Si
NIP. 19470414 198003 2 001

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 04 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Akh. Hafiduni, M.Si.
NIP. 197410590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Al Insyirah: 6)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya. Semarang: CV Thoha Putra.

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan

untuk almamater tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ.
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof Dr. Sutrisno, M.Ag selaku penasehat akademik.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si., selaku pembimbing skripsi, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah dan guru PAI SDIT Salsabila Kabupaten Purworejo.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tidak pernah lelah mendoakan ananda dalam memberikan motivasi, sehingga dapat menyelesaikan studi strata satu.
8. Rekan-rekan pengurus Musholla Nurul Huda Ambarukmo Yogyakarta yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan base camp keluarga besar wisma Kalingga R. 25, yang membantu dalam setiap permasalahan dalam penyusunan skripsi ini dan semoga tetap terjalin persaudaraan di masa kini dan masa mendatang..
10. Rekan-rekan PAI angkatan 2006 yang telah menemani penyusun selama study di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan banyak memberikan warna persahabatan selama masa-masa belajar.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu terselesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 1 Juni 2011

Penyusun,

Yusuf Ari Wardhana
NIM. 06410132

ABSTRAK

YUSUF ARI WARDHANA. Penerapan Metode Pembelajaran *Outbond Kids* Sebagai Upaya Menumbuhkan Kreativitas Belajar Dalam Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV Di SDIT Salsabila Kabupaten Purworejo. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah diperlukan suatu metode pembelajaran yang nantinya siswa dapat tertarik dan tidak bosan dalam belajar. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa, sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Sehubungan dengan realitas yang terjadi, metode pembelajaran *outbond kids* menawarkan solusi dengan konsep pelatihan berbasis alam terbuka atau dengan kata lain bahwa proses pembelajarannya dilaksanakan di luar kelas. Metode ini banyak mengandung unsur permainan yang dikemas sedemikian rupa agar dapat dirasakan secara langsung oleh para peserta didik. Oleh karena itu penelitian skripsi ini meneliti tentang penerapan metode pembelajaran *outbond kids* sebagai upaya menumbuhkan kreativitas belajar siswa. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : bagaimana penerapan metode pembelajaran *outbond kids* dalam mata pelajaran PAI siswa kelas IV di SDIT Salsabila, Apa saja upaya guru dalam menumbuhkan kreativitas belajar melalui penerapan metode *outbond kids* pada mata pelajaran PAI siswa kelas IV di SDIT Salsabila Kabupaten Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *outbond kids* dan upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kreativitas belajar dalam mata pelajaran PAI siswa kelas IV di SDIT Salsabila Kabupaten Purworejo.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SDIT Salsabila Purworejo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi dan menyajikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan metode *outbond kids* dalam mata pelajaran PAI kelas IV di SDIT Salsabila purworejo dapat menumbuhkan kreativitas belajar. Hal itu terlihat dari semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Siswa merasa senang, tidak bosan dan tidak jenuh dengan cara belajar menggunakan metode *outbond kids*. Karena dalam metode tersebut terdapat permainan sederhana yang diterapkan. Rasa ingin tahu dan kreativitas menjadi terlihat dalam proses pembelajaran. Guru menerapkan metode *outbond kids* ini di luar kelas agar suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman dan terkesan tidak monoton dan tidak bosan. Hasilnya pun siswa menjadi lebih senang dan semangat dalam belajar. (2) Upaya guru dalam menerapkan metode *outbond kids* sudah cukup sesuai dengan kondisi siswa sehingga dapat membuat siswa menjadi semangat dan tidak jenuh dalam belajar. Di antara upaya guru dalam menumbuhkan kreativitas belajar siswa adalah pemilihan jenis permainan yang sederhana dan sesuai dengan kondisi yang ada. Dengan permainan tersebut maka akan timbul kekompakan, kerja sama dan tolong menolong antar sesama temannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II : GAMBARAN UMUM SDIT SALSABILA PURWOREJO	
A. Letak Geografis	32
B. Sejarah Berdiri	33
C. Yayasan SPA Salsabila	34
D. Visi, Misi, dan Tujuan	38
E. Manajemen	40

F. Kurikulum	47
G. Struktur Organisasi	47
H. SDIT Salsabila	50
I. Kondisi Pembelajaran PAI	56

**BAB III : METODE PEMBELAJARAN OUTBOND KIDS SEBAGAI UPAYA
DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS BELAJAR**

A. Penerapan Metode Outbond Kids Pada Mata Pelajaran PAI kelas IV	61
B. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Belajar Dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas IV	72

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	81
C. Kata penutup	81

DAFTAR PUSTAKA	83
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1 : Daftar Siswa SDIT Salsabila Purworejo	86
Tabel 2 : Profil Guru dan Karyawan	91
Tabel 3 : Nama Guru/Karyawan, Alamat dan Telepon	92
Tabel 4 : Struktur Kepengurusan Sekolah	93
Tabel 5 : Gambar Permainan Outbond Kids	94
Tabel 6 : Foto Outbond Kids	97
Tabel 7 : Susunan Komite Sekolah	100
Tabel 8 : Kegiatan Siswa Dalam Sepekan	101
Tabel 9 : Daftar Nama Pelatih Ekstra Kurikuler.....	107
Tabel 10: Kegiatan Ekstra Kurikuler.....	108
Tabel 11: Tata Tertib Siswa Dan Wali Siswa.....	109
Tabel 12: Sistem Pembayaran Administrasi Sekolah.....	111
Tabel 13: Sistem Pembiasaan Siswa Dan Guru.....	112
Tabel 14: Materi Unggulan.....	117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	121
Lampiran II	: Catatan Lapangan Penelitian	123
Lampiran III	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	139
Lampiran IV	: Surat Pengajuan Skripsi/Tugas Akhir	143
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	144
Lampiran VI	: Surat Keterangan Bebas Nilai	145
Lampiran VII	: Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi	146
Lampiran VIII	: Berita Acara Seminar Proposal	147
Lampiran IX	: Bukti Seminar Proposal	148
Lampiran X	: Surat permohonan Izin Penelitian	149
Lampiran XI	: Surat Keterangan Penelitian	150
Lampiran XII	: Sertifikat PPL 1.....	151
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL KKN Integratif	152
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEFL	153
Lampiran XV	: Sertifikat TOAFL	154
Lampiran XVI	: Sertifikat TIK	156
Lampiran XVII	: Kartu Bimbingan Skripsi	157
Lampiran XVIII	: Curriculum Vitae	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia agar secara fungsional manusia diharapkan mampu memiliki kecerdasan (intelligensi, spiritual dan emosional) untuk menjalani kehidupannya dengan bertanggung jawab baik secara pribadi, sosial maupun professional.²

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan masa depan bangsa. Bangsa yang taraf pendidikannya tinggi akan mendukung terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan dalam skala besar akan menciptakan kekuatan dalam berbagai aspek yang menunjang pembentukan dan perkembangan suatu bangsa.³ Secara logika dapat diterima bahwa tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup dan berkembang untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan dinamis, karena pendidikan juga merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap manusia sehingga kedudukan dan peranan lembaga pendidikan khususnya sekolah perlu diperhatikan.

Sekolah merupakan yang dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk menimba ilmu. Seseorang yang menuntut ilmu akan memiliki wawasan, pengetahuan keterampilan bahkan kepribadian yang lebih baik dari yang lainnya. Oleh karena itu, orang tua yang menyekolahkan anaknya berharap

² Darmaningtyas, dkk, *Membongkar Ideologi Pendidikan: Jelajah UU Sisdiknas*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2004), hal. 16

³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 23

kelak bahwa buah hati mereka akan memiliki kecakapan hidup, perilaku yang luhur, dan berguna bagi masyarakat.

Untuk menjalankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan, di sekolah terjadi proses belajar mengajar. Proses ini merupakan interaksi guru-siswa dan siswa-siswa pada saat pengajaran itu berlangsung.⁴ Interaksi guru-siswa sebagai makna utama proses pembelajaran yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Seorang guru seharusnya menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik ke tujuan pendidikan.

Dalam ketentuan umum Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa :

” Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ”⁵

Dari definisi pendidikan menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dapat dikemukakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui sebuah proses pembelajaran.

Belajar atau pembelajaran adalah merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan dan diberikan kepada anak-anak. Karena ia merupakan kunci

⁴ Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 28

⁵ Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 hal. 26

sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Melihat peran yang begitu vital, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan.⁶

Dalam proses belajar mengajar, banyak ditemukan fakta bahwa seorang pendidik hanya mentransfer ilmu dan berpedoman pada pencapaian target mata pelajaran yang harus dikuasai siswa tanpa memperhatikan kondisi siswa.⁷ Hal inilah yang pada akhirnya menjadi suatu masalah dalam proses pembelajaran tanpa disadari oleh para pendidik. Hal tersebut sering terjadi di SDIT Salsabila Purworejo.

Untuk dapat menyajikan dan menyampaikan materi pengetahuan atau bidang studi dengan tepat, guru juga dituntut menguasai strategi atau metode mengajar dengan baik. Guru diharapkan dapat mempersiapkan pengajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar para siswa dengan baik. Dapat memilih dan menggunakan model-model interaksi belajar mengajar yang tepat, mengelola kelas dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat pula.⁸

⁶ Artikel *Metode Pembelajaran Efektif* dalam www.google.com, diakses pada tanggal 19 Februari 2010.

⁷ Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia, 1998), hal. 22

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Mendiagnosis Dan Membantu Kesulitan Belajar Siswa* (Jakarta: Balitbangdikbud, 2003), hal. 44

Salah satu faktor dari siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.⁹

Hal yang terjadi khususnya pada siswa kelas IV di SDIT Salsabila Purworejo adalah adanya rasa bosan, jenuh dan kurang semangat dalam belajar terutama pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut menjadikan tugas sebagai seorang guru agar dapat membuat siswanya menjadi lebih semangat dan kreatif dalam belajar. Maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk mewujudkan hal tersebut.

Metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan peserta didik untuk berpikir mandiri, kreatif, dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi.¹⁰ Penerapan metode yang tidak tepat akan dapat menyebabkan kegagalan pembelajaran. Di sini tentu saja tugas sebagai seorang guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua peserta didik. Belajar yang tidak menggairahkan

⁹ <http://one.indoskripsi.com/click/772/0>, diakses pada tanggal 12 Februari 2010.

¹⁰ Hisyam Zaini dkk, *Desain Pembelajaran Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD, 2002), hal. 96

bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis yang akan menyebabkan peserta didik duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru perlu mengetahui dan memahami hal-hal yang bisa mendukung atau mempengaruhi belajar supaya proses pembelajaran mencapai hasil baik.

Dalam proses pendidikan Islam, faktor metode merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan karena ikut menentukan sukses dan tidaknya tujuan dari pendidikan Islam. Hubungan antara metode sebab akibat, artinya jika metode pendidikan yang digunakan baik dan tepat, maka akibatnya tujuan yang telah dirumuskan besar kemungkinan dapat tercapai dengan baik. Nabi Muhammad bersabda yang artinya:

"Bagi segala sesuatu itu ada caranya (metodenya) dan metode masuk surga adalah ilmu " (HR Dailami).¹¹

Dalam hadits tersebut Rasullulah SAW menegaskan bahwa untuk mencapai segala sesuatu harus menggunakan metode yang harus ditempuh termasuk keinginan masuk surga. Dalam hal ini merupakan sarana untuk masuk surga.

Nabi Muhammad SAW selalu memperhatikan masalah metode dalam mendidik dan mengajar umatnya. Salah satu sebab keberhasilan beliau dalam

¹¹ Abu Tauhid, dan Mangun Budiyanto, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 2000), hal. 27

berdakwah adalah kesesuaian metode yang digunakan dalam penyampaian dakwahnya. Hal ini dinyatakan dalam firman Allah SWT QS Ali Imran 159:¹²

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ

Artinya: " Maka disebabkan dari rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu " (QS Ali Imran: 159)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam mendidik dan mengajar haruslah menggunakan cara-cara yang tepat, bijaksana dan tidak boleh kasar agar mendapatkan simpati dan hasil yang baik. Cara yang kreatif yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap kreativitas belajar para peserta didiknya. Kemampuan belajar peserta didik akan lebih baik apabila kemampuan kreatifnya turut dilibatkan, baik secara formal maupun informal.¹³

Di Indonesia hasil-hasil penelitian mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan maupun orang tua cenderung mendidik siswa untuk berpikir secara linier (searah) atau konvergen (terpusat).¹⁴ Hanya sedikit lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran dengan kreativitas yang dimiliki para pendidik. Kebanyakan para pendidik hanya fokus terhadap target pembelajaran tanpa memperhatikan proses pembelajarannya.

¹² *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Thoha Putra)

¹³ Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1999), hal. 6

¹⁴ H. Fuad Nashori dkk, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Penerbit Menara, 2000), hal. 51

Akibatnya, kemampuan daya kreatif yang sebenarnya dimiliki para pendidik hanya sedikit sekali yang dimanfaatkan. Sehingga akan berpengaruh pula terhadap kreativitas peserta didiknya dalam belajar. Hal tersebut dialami di SDIT Salsabila Purworejo khususnya di kelas IV. Siswa kelas IV di SDIT Salsabila Purworejo banyak yang mengeluh karena merasa bosan, jenuh, kurang semangat bahkan sering mengantuk pada waktu pelajaran PAI di dalam kelas.¹⁵

Sehubungan dengan realitas yang terjadi, metode pembelajaran *outbond kids* menawarkan solusi dengan konsep pelatihan berbasis alam terbuka sebagai upaya untuk menumbuhkan kreativitas belajar pada peserta didik. Hal ini juga akan memudahkan peserta didik untuk menerima materi yang disampaikan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. *Outbond kids* merupakan metode pembelajaran yang berbasis alam terbuka atau dengan kata lain bahwa proses pembelajarannya dilaksanakan di luar kelas. Metode ini banyak mengandung unsur permainan yang dikemas sedemikian rupa agar dapat dirasakan secara langsung oleh para peserta didik.

SDIT Salsabila Kabupaten Purworejo merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan metode pembelajaran *outbond kids*. Metode pembelajaran *outbond kids* ini berupaya untuk menggiatkan kembali kreativitas pada peserta didik agar tidak mengalami kebosanan dan kejenuhan karena sistem pembelajaran yang kurang mengembangkan daya kreatif. Melalui kegiatan dalam berbagai permainan yang dikemas secara sederhana,

¹⁵ Wawancara dengan beberapa siswa kelas IV SDIT Salsabila Purworejo pada tanggal 4 Februari 2010.

diharapkan peserta didik dapat merasakan dan mengambil hikmah dari permainan dalam kegiatan *outbond kids* ini. Keberhasilan dalam kegiatan ini akan diterapkan dalam kelas.¹⁶

Dengan adanya hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan akan berupaya membahas lebih jauh. Penelitian ini difokuskan pada "Penerapan Metode Pembelajaran *Outbond Kids* Sebagai Upaya Menumbuhkan Kreativitas Belajar Dalam Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV Di SDIT Salsabila Kabupaten Purworejo", sebagai upaya dalam memberikan kontribusi ilmiah guna meningkatkan proses pembelajaran di sekolah agar tercapainya tujuan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *outbond kids* dalam mata pelajaran PAI siswa kelas IV di SDIT Salsabila Kabupaten Purworejo?
2. Apa saja upaya guru dalam menumbuhkan kreativitas belajar melalui penerapan metode *outbond kids* pada mata pelajaran PAI siswa kelas IV di SDIT Salsabila Kabupaten Purworejo?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

2. Tujuan penelitian ini antara lain:

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Shidiq, (Guru PAI di SDIT SALSABILA Kabupaten Purworejo) pada tanggal 5 Februari 2010.

- a. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *outbond kids* dalam mata pelajaran PAI siswa kelas IV di SDIT SALSABILA Kabupaten Purworejo.
 - b. Untuk mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan kreativitas belajar melalui penerapan metode *outbond kids* pada mata pelajaran PAI siswa kelas IV di SDIT Salsabila Kabupaten Purworejo.
3. Kegunaan penelitian
- a. Membantu dalam memahami tentang metode pembelajaran *outbond kids*.
 - b. Menambah wawasan bagi calon guru atau guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran.
 - c. Memberikan kontribusi pemikiran di bidang pendidikan dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang baik, menyenangkan dan tidak membosankan.
 - d. Sebagai salah satu cara dalam menumbuhkan kreativitas pada peserta didik dalam belajar.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan judul pada skripsi ini. Hal ini berfungsi sebagai argumen dan bukti bahwa skripsi yang dibahas oleh penulis masih terjamin keasliannya.

Di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada umumnya dan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada khususnya, belum terdapat hasil penelitian skripsi yang membahas secara spesifik tentang metode pembelajaran *outbond kids*, karena memang konsep ini termasuk dalam ide dan gagasan wacana baru yang sedang berkembang.

Berikut beberapa hasil usaha penulis tentang penelitian skripsi yang berkaitan dengan *outbond* dan kreativitas di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:

1. Skripsi dari saudari Dyah Maulida Noor Rahma, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001, dengan judul "*Outbond Sebagai Metode Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pendidikan Islam*". Skripsi ini merupakan sumbangan pemikiran terhadap realitas Pendidikan Islam yang selama ini hanya memberikan pendidikan yang lebih menekankan pada pencapaian target pembelajaran, perhatian terhadap metode pembelajaran kadang tidak begitu mendapat perhatian dari guru yang bersangkutan.
2. Skripsi dari saudari Siti Nur Hidayat, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga tahun 2000, dengan judul "*Pengembangan Kreativitas Anak Didik Di Sekolah Dasar Dalam Perspektif Pendidikan Islam*". Skripsi ini merupakan suatu proses untuk mengembangkan anak didik di Sekolah Dasar untuk melahirkan gagasan maupun karya nyata yang relatif belum ada sebelumnya dengan sudut pandang Pendidikan Islam Yang bertujuan untuk mempersiapkan anak

didik baik dari segi jasmani, rohani, akal, agar menjadi manusia mandiri, cerdas dan kreatif sehingga berguna di dalam masyarakat.

Dari beberapa kajian pustaka di atas, dan sejauh penulis ketahui belum ada penelitian yang sama dengan apa yang akan penulis teliti. Pada penelitian ini penulis mengangkat judul "Penerapan Metode *Outbond Kids* Sebagai Upaya Menumbuhkan Kreativitas Belajar Dalam Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV di SDIT Salsabila Kabupaten Purworejo". Penelitian ini akan lebih membahas tentang bagaimana penerapan metode *outbond kids* dan kreativitas belajar yang timbul dari siswa kelas IV SDIT Salsabila.

E. Landasan Teori

Untuk memperjelas orientasi dari konsep "*Penerapan Metode Pembelajaran Outbond Kids Sebagai Upaya Menumbuhkan Kreativitas Belajar Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas IV Di SDIT SALSABILA Kabupaten Purworejo*", maka dipandang perlu landasan teori yang berbentuk uraian teori-teori yang relevan dengan judul tersebut yang kemudian digunakan sebagai instrumen untuk menganalisis data (dasar analisis) selanjutnya.¹⁷

Pembahasan pada landasan teori sangatlah penting sebagai acuan dasar sebelum memasuki pembahasan selanjutnya. Sesuai dengan judul skripsi, hal yang perlu dijelaskan dalam landasan teori ini antara lain:

1. Metode Pembelajaran

¹⁷ Sardjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, 2004), hal. 10.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan dalam proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri (belajar).¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Bloom terdapat 6 level dalam pembelajaran¹⁹ yaitu:

- a. *Knowledge*
 - b. *Comprehension*
 - c. *Application*
 - d. *Analysis*
 - e. *Synthesis*
 - f. *Evaluation*
2. Metode Pembelajaran

Berkaitan dengan materi yang ada dalam pembelajaran sebagaimana yang telah dijelaskan di sini berkaitan dengan beberapa metode di mana seorang pendidik akan menyampaikan materi tersebut sehingga tercapai apa yang menjadi tujuannya.

Terdapat berbagai macam metode pembelajaran, diantaranya:

- a. Metode ceramah atau dialog

¹⁸ Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 15

¹⁹ Djameluddin Ancok, *Outbond Management Training*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal.

Metode ceramah merupakan metode dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada peserta didik dengan cara dan penuturan secara lisan, dan apabila siswa belum dapat memahaminya maka dilakukan Tanya jawab atau dialog seputar materi yang disampaikan.

b. Metode eksperimen (praktek)

Metode ini digunakan ketika seorang pendidik akan menyampaikan pesan yang sifatnya dapat diperagakan, misalnya praktek dalam ibadah shalat.

Tujuan penggunaan metode ini adalah agar siswa dapat memahami secara langsung pelajaran yang disampaikan sehingga memerlukan praktek langsung.

c. Metode driil

Metode ini dilaksanakan dengan mengajar, menulis, dan membaca huruf arab atau al Quran dan latihan beribadah. Melatih siswa membaca dan menulis arab merupakan hal yang cukup sulit sebab banyak siswa yang belum mengenal huruf arab.

d. Metode diskusi

Metode ini banyak digunakan karena mampu mengubah suasana kelas menjadi hidup. Semua siswa aktif melatih berpikir kritis dan sistematis, melatih siswa menghargai pendapat orang lain dan melatih siswa bersifat demokratis. Kelemahan metode ini adalah membutuhkan waktu yang cukup lama.

3. Metode Pembelajaran *Outbond Kids*

Sebelumnya telah dijelaskan mengenai definisi metode pembelajaran. Untuk mengetahui pengertian metode pembelajaran *outbond kids* sebelumnya akan dibahas mengenai pengertian tentang *outbond*. *Outbond* adalah sebuah bentuk metode pelatihan, atau pembelajaran yang menggunakan alam sebagai mediana, di mana individu atau kelompok yang setiap harinya hidup dengan kejenuhan karena aktivitas yang dilakukan diberikan sebuah pelatihan di alam terbuka untuk menghilangkan kejenuhan yang dialaminya.²⁰

Dari pengertian di atas, dapat diuraikan berbagai manfaat *outbond*,²¹ diantaranya :

- a) Meningkatkan kemampuan mengenal diri dan orang lain.
- b) Melatih ketahanan mental dan pengendalian diri.
- c) Menumbuhkan empati.
- d) Melahirkan semangat kompetisi yang sehat.
- e) Meningkatkan jiwa kepemimpinan.
- f) Melihat kelemahan orang lain bukan sebagai kendala.
- g) Meningkatkan kemampuan mengambil keputusan dalam situasi sulit secara cepat dan akurat.
- h) Membangun rasa percaya diri.
- i) Meningkatkan rasa kebutuhan akan pentingnya kerja tim untuk mencapai sasaran secara optimal

²⁰ <http://www.outwardboundindo.org>, diakses pada tanggal 13 Februari 2010.

²¹ *Ibid*,

Di dalam metode outbond ini, terdapat beberapa tahapan tentang proses belajar yang efektif,²² yaitu:

a. Pembentukan pengalaman (*Experience*)

Pada tahapan ini peserta dilibatkan dalam suatu kegiatan atau permainan bersama orang lain. Kegiatan/permainan ini adalah salah satu bentuk pemberian pengalaman secara langsung pada peserta pelatihan. Pengalaman langsung tersebut akan dijadikan wahana untuk menimbulkan pengalaman intelektual, pengalaman emosional, dan pengalaman yang bersifat fisik. Dengan adanya pengalaman tersebut, setiap peserta siap untuk memasuki tahapan kegiatan berikutnya yang disebut dengan tahapan pencarian makna (*debriefing*).

Agar pengalaman yang ditimbulkan dalam proses pelatihan sesuai dengan kebutuhan, diperlukan adanya penelitian pendahuluan tentang kebutuhan pelatihan (*training need assessment*).

b. Perenungan pengalaman (*Reflect*)

Kegiatan refleksi bertujuan untuk memproses pengalaman yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan. Setiap peserta dalam tahapan ini melakukan refleksi tentang pengalaman pribadi yang dirasakan pada saat kegiatan berlangsung. Apa yang dirasakan, secara intelektual, emosional, dan fisik. Dalam

²² Djamaluddin Ancok, *Outbond...*, hal 6.

tahapan ini fasilitator berusaha untuk merangsang para peserta untuk menyampaikan pengalaman pribadi masing-masing setelah terlibat di dalam kegiatan tahapan pertama.

Dalam melakukan refleksi, peserta biasanya menceritakan pengalaman pribadinya masing-masing pada berbagai tingkatan belajar. Kegiatan refleksi dilakukan dengan meminta peserta pelatihan duduk secara santai dengan membuat lingkaran agar peserta saling berhadapan. Fasilitator berada di lingkaran dan menyatu dengan peserta.

c. Pembentukan konsep (*Form Concept*)

Pada tahapan ini peserta mencari makna dari pengalaman intelektual, emosional, dan fisik yang diperoleh dari keterlibatan dalam kegiatan. Pengalaman apakah yang ditangkap dari suatu permainan, dan apa arti permainan tersebut bagian kehidupan pribadi maupun dalam hubungan dengan orang lain?

Tahapan ini dilakukan sebagai kelanjutan tahap refleksi, dengan menanyakan pada peserta apa hubungan antara kegiatan yang dilakukan dan perilaku manajemen yang sesungguhnya.

d. Pengujian konsep (*Test Concept*)

Pada tahapan ini para peserta diajak untuk merenungkan dan mendiskusikan sejauh mana konsep yang telah terbentuk di dalam tiga tahapan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, maupun bermasyarakat. Fasilitator membantu

para peserta dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menggiring peserta untuk melihat relevansi dari pengalaman selama pelatihan dengan kegiatan yang dialami sesungguhnya.

Sedangkan kata *kids* merupakan kata jamak, kata tunggalnya yaitu *kid*. Di dalam kamus lengkap Inggris-Indonesia, *kid* berarti anak.²³ Menurut kamus istilah pendidikan umum, anak adalah masa dalam periode perkembangan dari berakhirnya masa hingga menjelang pubertas.²⁴ Anak akan dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya pada usia antara 6 sampai 12 tahun.²⁵ Sedangkan pengertian anak didik secara istilah adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan di lembaga pendidikan.²⁶

Menurut Djamaluddin Ancok metode *outbond* adalah sebuah simulasi kehidupan yang kompleks yang dibuat menjadi lebih sederhana melalui pengalaman dan dilakukan dengan permainan.²⁷ Sedangkan metode pembelajaran *outbond kids* adalah suatu cara dalam proses belajar yang dilakukan di alam terbuka dengan berbagai kegiatan atau

²³ S. wojowasito dan W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Penerbit Hasta, 1992), hal. 95

²⁴ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hal. 23

²⁵ H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 178

²⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Trigenda Karya, 1993), hal. 177

²⁷ Djamaluddin Ancok, *Outbond...*, hal 4.

permainan yang mendidik.²⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *outbond kids* adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berbasis alam terbuka dengan menggunakan permainan yang dikemas secara sederhana dan peserta didik mengalami secara langsung terhadap suatu pengalaman yang dikemas melalui permainan tersebut.

4. Kreativitas Belajar

a. Pengertian

Pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.²⁹

Kreativitas Belajar didefinisikan secara berbeda-beda. Keberagaman definisi itu, sehingga pengertian kreativitas itu tergantung pada bagaimana orang mendefinisikannya "*creativity is a matter of definition*". Tidak ada satu definisi pun yang dianggap dapat mewakili pemahaman yang beragam tentang kreativitas.³⁰ Hal ini disebabkan oleh dua alasan, yaitu:

- 1) Kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensional, yang mengandung berbagai tafsiran yang beragam

²⁸ Muhsin, *Pedoman Praktis Pelaksanaan Outbond For Kids*, (Klaten: Pustaka Al Muhsin, 2002), hal 2

²⁹ *Ibid*, ...

³⁰ Supriadi, *Definisi Kreativitas*, dalam <http://lavender2night.multiply.com/journal/item/12>, diakses pada tanggal 5 februari 2010 pukul 20.00.

- 2) Definisi-definisi kreativitas memberikan tekanan yang berbeda-beda, tergantung dasar teori yang menjadi acuan pembuat definisi.

Dapat dikemukakan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya³¹.

Definisi kreativitas belajar yang akan diambil penulis adalah berdasarkan pendapat dari Utami Munandar yang menjelaskan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan dalam berpikir atau menemukan kemungkinan dari jawaban terhadap suatu masalah dalam proses pembelajaran.³²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan peserta didik yang dilihat dalam perilaku atau cara berpikir yang ditimbulkannya dalam proses belajar sebagai sesuatu hal yang baru dari sebelumnya.

b. Aspek kreativitas belajar

Adapun aspek kreativitas adalah:

³¹ *Pengertian Kreativitas dalam situs www.google.com, diakses pada tanggal 5 februari 2010.*

³² Utami munandar, *pengembangan kreativitas anak berbakat*, (Jakarta : Rineka cipta, 2009), hal 18.

- 1) Rasa ingin tahu
- 2) Imajinasi
- 3) Tertantang
- 4) Berani
- 5) Menghargai
- 6) Semangat
- 7) Kelancaran

c. Cara menumbuhkan kreativitas belajar

Kreativitas tumbuh dari adanya rasa ingin tahu yang tinggi. Pada masa kanak-kanak, seseorang ingin mengetahui apa saja yang dilihatnya, bahkan sebagian berusaha memperoleh jawaban dengan melakukan eksplorasi langsung ke kancan. Apa yang dilakukan manusia ini adalah bukti kreativitas manusia.

Untuk dapat menumbuhkan kreativitas dalam belajar, dibutuhkan proses. Masa seorang anak duduk di bangku sekolah termasuk masa persiapan karena pendidikan mempersiapkan seseorang agar dapat memecahkan masalah. Makin banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan terhadap suatu masalah makin kreatiflah seseorang. Tentu saja jawaban-jawaban itu harus sesuai dengan masalahnya. Jadi tidak semata-mata banyaknya jawaban yang dapat diberikan yang menentukan kreativitas, tetapi juga kualitas dari jawaban tersebut. Banyak kegiatan yang dirancang

oleh pendidik yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kreatifitas. Tugas-tugas yang bersifat mengembangkan kreativitas anak selalu menuntut anak memikirkan bermacam-macam gagaan dalam memecahkan suatu masalah. Inilah yang disebut divergen, pemikiran ke macam-macam arah, berbeda dengan berfikir konvergen dimana anak tertuju untuk memberikan satu jawaban yang paling tepat terhadap suatu persoalan.

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan terhadap seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³³

Dalam pendidikan agama Islam yang menjadi tekanan utama adalah aspek moralitas atau aspek penanaman nilai keagamaan bukan aspek transformasi pengetahuan, maka hal ini lebih tepat dikatakan sebagai pengajaran. Oleh karena itu menjadikan agama Islam sebagai landasan hidup adalah sesuatu yang utama. Tujuan pendidikan agama Islam berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islam, hal ini mengandung makna bahwa tujuan

³³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 32

pendidikan agama Islam adalah tujuan yang merealisasikan identitas Islam.³⁴

Di dalam Al Quran juga telah dijelaskan tentang perintah dalam melaksanakan pendidikan agama Islam:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali padanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS At-Taubah: 122)³⁵

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al Quran dan al Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.³⁶

³⁴ H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 119

³⁵ Depag RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Asy-Syifa, 1999), hal. 301

³⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta:Kalam Mulia, 2005), hal. 21

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah bimbingan seseorang dalam mengamalkan ajaran islam sesuai dengan al quran dan al Hadits.

b. Fungsi

Secara garis besar Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi :

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya, kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan pada anak adalah kewajiban setiap orang tua yang kemudian dikembangkan di sekolah.
- 2) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain
- 3) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Pencegahan yaitu menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya diluar Islam yang dapat membahayakan dirinya baik di dunia maupun di akhirat

- 5) Penyesuaian yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam
- 6) Sumber lain yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat³⁷

c. Tujuan

Tujuan pendidikan dan pengajaran dalam Islam adalah menabung kepribadian yang memiliki idealisme yang tinggi. Kepribadian semacam ini berkewajiban menjadikan Allah sebagai ikatan, mematuhi peraturan dalam hidupnya, melaksanakan norma-norma masyarakat dan memperbaiki pemahamannya berdasarkan landasan yang benar. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspeknya baik tingkah laku luarnya, kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah dan penyerahan diri kepada-Nya.³⁸

H.M Al-Taumy as-Syaibani memiliki pemahaman bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pembinaan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi-segi spiritual, emosional, intelektual dan sosial.³⁹

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam

³⁷ *Ibid*, hal. 21-22.

³⁸ Nur Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan Islam Untuk IAIN, STAIN, PTAIS* (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hal. 31

³⁹ M. Zein, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991), hal. 40

sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁰ Tujuan Pendidikan Agama Islam mencakup tiga ranah pendidikan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴¹

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang didasarkan pada data-data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian di lapangan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari pandangan pelakunya.⁴²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Psikologis Pendidikan. Dipilih pendekatan psikologis

⁴⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta:Kalam Mulia, 2005), hal. 23

⁴¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6.

⁴² Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal. 23.

pendidikan karena dalam ilmu psikologi dapat digunakan untuk menganalisis interaksi dan proses pembelajaran peserta didik.⁴³

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan sehubungan dengan obyek penelitian.⁴⁴ Metode penentuan subyek sering disebut dengan metode penentuan sumber data yaitu dari mana sumber tersebut didapatkan, dengan menempatkan populasi sebagai tempat diperolehnya data.⁴⁵ Sedangkan yang dimaksud populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya dapat diduga.⁴⁶

Sesuai dengan judul skripsi yang akan diteliti, maka subjek yang menjadi sumber data penelitian ini adalah:

a. Guru mata pelajaran PAI SDIT Salsabila Kabupaten Purworejo

Sebagai pendidik, turut membantu dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang menerapkan metode *Outbond Kids*.

b. Siswa kelas IV SDIT Salsabila Kabupaten Purworejo

Peserta didik adalah pelaku pembelajaran, tentunya akan sangat membantu dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Outbond Kids*

c. Kepala Sekolah SDIT Salsabila Kabupaten Purworejo

⁴³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1998), hal. 8-9.

⁴⁴ Tatang M. Amirun, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hal. 10

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 102

⁴⁶ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2001), hal. 108

Sebagai informan dalam mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *Outbond Kids*.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpul data sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data tentang variabel yang berupa catatan, buku-buku, surat kabar, agenda, notulen, dan lainnya yang relevan dengan tujuan pendidikan.⁴⁷ Metode ini digunakan untuk mencatat data sekunder yang telah tersedia dalam bentuk arsip-arsip atau dokumen-dokumen. Data-data tersebut dapat diperoleh dari instansi atau kantor yang terkait dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan penulis sebagai sarana untuk mencari data tentang hal-hal yang berkaitan tentang SDIT Salsabila Kabupaten Purworejo antara lain sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, kurikulum, sarana dan prasarana dan data primer tentang rencana pembelajaran sesuai objek penelitian.

b. Observasi

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal. 136.

Metode observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena yang diselidiki.⁴⁸ Teknik observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴⁹

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kategori observasi langsung. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung tentang proses pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran *Outbond Kids*.

c. *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada sebuah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek. Dalam wawancara terdiri dari dua belah pihak, yaitu pencari data dan pemberi informasi. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data primer dan utama yang tidak dapat diperoleh melalui dokumentasi.

Wawancara dibedakan menjadi tiga yaitu; pertama, wawancara bebas, pada wawancara jenis ini, pewawancara tidak berpedoman tentang hal-hal yang dinyatakan. Kedua, wawancara terpimpin, pada jenis ini, pewawancara membawa pertanyaan-pertanyaan yang lengkap

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi ...*, hal. 193

⁴⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996). hal. 82.

dan terperinci. Ketiga, kombinasi dua jenis wawancara tersebut (bebas dan terpimpin), pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada narasumber data.⁵⁰

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin. Adapun bentuk wawancaranya nanti, penulis menyiapkan beberapa butir pertanyaan pokok, dengan tujuan untuk menghindari adanya pertanyaan yang menyimpang dari permasalahannya. Walaupun dalam keadaan tertentu pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas guna mendapatkan data yang lebih mendalam. Dengan wawancara tersebut, diharapkan penulis dapat memperoleh data tentang adanya penerapan metode pembelajaran *Outbond Kids* dalam mata pelajaran PAI siswa kelas IV di SDIT Salsabila Kabupaten Purworejo dan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kreativitas belajar siswa.

d. Metode Analisis Data

Metode yang akan digunakan penulis adalah *deskriptif-analitik* yaitu metode dalam mengolah data-data yang telah dikumpulkan dengan menganalisisnya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Adapun langkah-langkah penulis dalam penelitian ini antara lain:

2. Pengumpulan Data

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 156._

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi

3. Reduksi Data

Dalam hal ini akan dilakukan pemilihan, pengabstrakan, dan penyederhanaan data yang telah diperoleh.

4. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, penulis akan menganalisis dan menyajikan hasil data yang diperoleh agar dapat memperjelas adanya permasalahan dan mempermudah pembaca untuk memahami isi penelitian ini.

5. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian setelah adanya pengumpulan data, mereduksi data dan penyajian data. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada keterangan dan sejumlah data yang telah tersusun dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih teratur dan lebih mudah memahami dari skripsi ini, maka penulis merasa sangat perlu melakukan sistematisasi pembahasan. Berikut penulis uraikan sistematika pembahasannya:

Bab I, meliputi pendahuluan yang berisi tentang tinjauan secara global permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Diantaranya ialah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka,

metode penelitian, landasan teori, sistematika pembahasan serta kerangka skripsi.

Bab II, berisi gambaran umum lokasi penelitian dengan maksud untuk memberikan informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang menjadi pusat penelitian, yaitu gambaran umum SDIT Salsabila Kabupaten Purworejo. Bagian ini meliputi Letak Geografis, Sejarah Berdirinya, Yayasan SPA Salsabila Visi, Misi, dan Tujuan, Manajemen, Kurikulum, Struktur Organisasi, gambaran SDIT Salsabila dan kondisi pembelajaran PAI.

Bab III, laporan hasil penelitian yang berisi tentang penerapan metode pembelajaran *outbond kids* dalam mata pelajaran PAI siswa kelas IV di SDIT Salsabila Kabupaten Purworejo dan upaya guru dalam menumbuhkan kreativitas belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas IV di SDIT Salsabila Kabupaten Purworejo

Bab IV, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tindakan yang dilakukan antara peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV SDIT Salsabila Purworejo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode *outbond kids* pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDIT Salsabila Purworejo dilakukan di luar kelas. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa *outbond* harus dilakukan di alam terbuka. Metode *outbond kids* ini menggunakan simulasi permainan sederhana. Melalui metode ini siswa dihadapkan langsung dengan materi pelajaran yang dikemas melalui sebuah permainan sederhana. Dalam penerapan metode *outbond kids* ini, guru berperan langsung sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Pemilihan permainan dalam metode *outbond kids* disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diberikan oleh siswa.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kreativitas belajar melalui penerapan metode *outbond kids* pada mata pelajaran PAI siswa kelas IV di SDIT Salsabila Purworejo sudah cukup dapat menumbuhkan semangat dan kreativitas siswa. Guru menyiapkan permainan, memandu dan mengajak para siswa agar dapat melaksanakan sesuai perintah yang diharapkan. Selain itu guru juga berusaha agar siswanya lebih dapat kreatif dalam menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Kepada Guru

Di dalam proses pembelajaran, hendaknya guru dapat lebih fokus pada materi pelajaran. Walaupun didalamnya terdapat unsur permainan tetapi materi pelajaran harus tetap diutamakan. Guru juga harus berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang baik dan siswa diharapkan untuk tetap fokus pada materi yang disampaikan.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah juga berperan penting dalam memberikan semangat dan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih profesional. Selain itu, penambahan atau melengkapi fasilitas sarana dan prasana juga sangat membantu dan mendukung proses dan hasil belajar siswa. Kepala sekolah juga diharapkan dapat menyarankan kepada guru-guru mata pelajaran yang lain agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan kreativitas siswanya.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kemurahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini . Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT

dan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru untuk selalu mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi guru inspirator bagi siswa-siswinya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhid, H., dan Mangun Budiyo. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sumbangsih, 2000.
- Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*. Semarang: CV Thoha Putra.
- Al Uqshari, Yusuf, *Melejit Dengan Kreatif*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Amirun, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Ancok, Djamaluddin, *Outbond Management Training*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Arifin, H.M., *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Artikel *Metode Pembelajaran Efektif* dalam www.google.com
- Ayan, Jordan E, *Bengkel Kreativitas 10 Cara Menemukan Ide-Ide Pamungkas*, Bandung: Kaifa, 2002.
- Darmaningtyas, dkk, *Membongkar Ideologi Pendidikan: Jelajah UU Sisdiknas*. Yogyakarta: Ar Ruzz, 2004.
- Depag RI, *Al Quran dan Terjemahannya*. Semarang: CV Asy-Syifa, 1999.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Hidayat, Siti Nur, "Pengembangan Kreativitas Anak Didik Di Sekolah Dasar Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.
- <http://cafestudi061.wordpress.com/2008/09/11/pengertian-belajar-dan-perubahan-perilaku-dalam-belajar/>
- <http://one.indoskripsi.com/click/772/0>

<http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/psikologi-umum/kreativitas>

<http://sutisna.com/pendidikan/strategi-belajar-mengajar/pengertian-metode-mengajar/>

<http://www.outwardboundindo.org>

Moelong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Muhaimain, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Muhsin, *Pedoman Praktis Pelaksanaan Outbond For Kids*, Klaten: Pustaka Al Muhsin, 2002.

_____, *20 Permainan Edukatif Untuk Outbond Kids*, Klaten: Pustaka Al Muhsin, 2002

Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta : Rineka cipta, 2009.

Nashori, H. Fuad, dkk, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*. Yogyakarta: Penerbit Menara, 2000.

Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1999.

Noor Rahma, Dyah Maulida, "Outbond Sebagai Metode Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

Pengertian Kreativitas dalam situs www.google.com

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Kalam Mulia, 2005.

Sardjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, 2004.

Sastrapradja, M., *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1978.

Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 2001.

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Sudjana, Nana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Peneliiian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- _____, *Mendiagnosis Dan Membantu Kesulitan Belajar Siswa*. Jakarta: Balitbangdikbud, 2003.
- Sunarno, Adi, *Leadership Games*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006.
- Supriadi, *Definisi Kreativitas*, dalam <http://lavender2night.multiply.com/journal/item/12>
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Uhbiyat, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam Untuk IAIN, STAIN, PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Umar Sartono, H., *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia, 1998.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.
- Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Wojowasito, S. dan W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. Jakarta: Penerbit Hasta, 1992.
- Yusuf LN., H. Syamsu, *Psikolgi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Zaini, Hisyam, dkk, *Desain Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD, 2002.
- Zein, M., *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991.